

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TERJUN**

SKRIPSI

OLEH :

**ELSY PRATAMA PUTRI
198600439**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TERJUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian Persyaratan
dalam memperoleh Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh :

**ELSY PRATAMA PUTRI
198600439**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Di Lingkungan 1 Kelurahan Terjun


Nama : Elsy Pratama Putri

NPM : 198600439

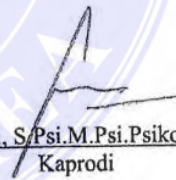
Fakultas : Psikologi

Disetujui oleh

Komisi Pembimbing


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi.Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi.M.Psi.Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi.M.Psi.Psikolog
Kaprodi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya memyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 26 Januari 2024



Elsy Pratama Putri

198600439

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsy Pratama Putri
NPM : 198600439
Program studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Di Lingkungan 1 Kelurahan Terjun, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memblikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 26 januari 2024

Yang menyatakan



(Elsy Pratama Putri)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Kuningan, Jawa Barat. Pada tanggal 20 juni 1999 dari ayah bernama Turiadi dan ibu Lina Marlina. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara

Tahun 2017 penulis lulus dari SMK Kesehatan Widya Tanjungpinang dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif dalam perkuliahan dan penulis aktif dalam kegiatan organisasi seperti organisasi karisma, di dalam organisasi Karisma penulis berperan sebagai anggota serta aktif mengikuti lomba menulis dan lomba berpidato, penulis juga tergabung dalam organisasi Pencak Silat Merpati Putih berperan sebagai sekretaris.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Di Lingkungan 1 Kelurahan Terjun*". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan membimbing dengan penuh rasa sabar hingga selesainya skripsi ini. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, teman, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya.

Hormat Saya



Elsy Pratama Putri
198600439

Pengaruh penerimaan diri dengan kecenderungan perilaku narsistik di lingkungan 1 kelurahan terjun

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri dengan kecenderungan perilaku narsistik di lingkungan 1 kelurahan terjun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 41 orang pada masa dewasa awal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data melalui data skala penerimaan diri dan skala kecenderungan perilaku narsistik. pengambilan data ini dilakukan dengan model skala likert. Berdasarkan hasil analisis data regresi linear sederhana dapat dilihat bahwa bahwa nilai konsistensi variabel kecenderungan perilaku narsistik sebesar 58,879 koefisien regresi X sebesar -0,137. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsistik adalah negatif. berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik serta standar deviasinya maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri yang dimiliki rendah dengan mean hipotetiknya 100 dan mean empiriknya 80,48 serta standar deviasinya 19,958. Untuk kecenderungan perilaku narsistik tergolong tinggi mean hipotetiknya 130 dan mean empiriknya 171,48 serta standar deviasinya 28,682. Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri rendah dan kecenderungan perilaku narsistik tinggi.

Kata kunci : penerimaan diri, kecenderungan perilaku narsistik

The Effect of Self-Acceptance on Narcissistic Behavioral Tendencies in Environment 1 of Terjun Urban Village

By:

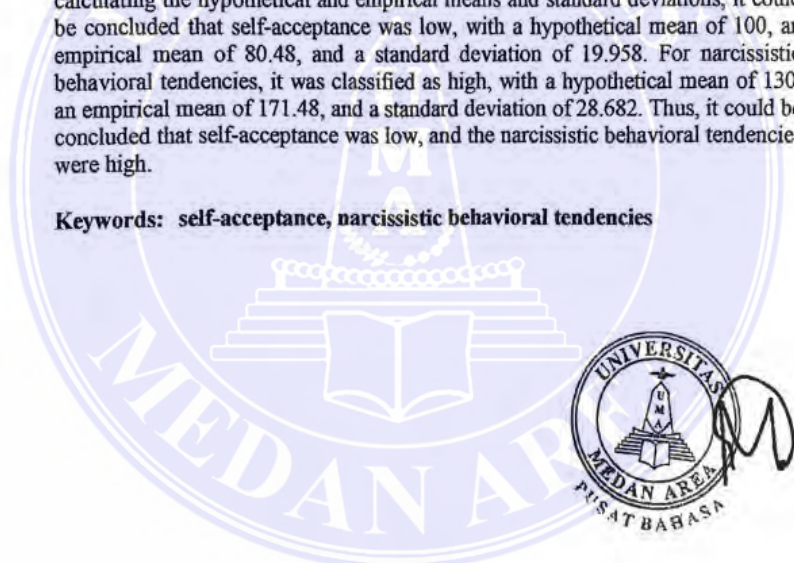
ELSY PRATAMA PUTRI

198600439

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of self-acceptance on narcissistic behavioral tendencies in Environment 1 of Terjun Urban Village. The sample in this study consisted of 41 people in early adulthood. The research method used in this study was quantitative. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique. Data was collected using the self-acceptance scale and the narcissistic behavior tendencies scale. This data collection was done using a Likert scale model. Based on the results of simple linear regression data analysis, it could be seen that the consistency value of the narcissistic behavior tendency variable was 58.879, and the X regression coefficient was -0.137. So, it could be said that there was a negative effect of self-acceptance on narcissistic behavioral tendencies. Based on the results of calculating the hypothetical and empirical means and standard deviations, it could be concluded that self-acceptance was low, with a hypothetical mean of 100, an empirical mean of 80.48, and a standard deviation of 19.958. For narcissistic behavioral tendencies, it was classified as high, with a hypothetical mean of 130, an empirical mean of 171.48, and a standard deviation of 28.682. Thus, it could be concluded that self-acceptance was low, and the narcissistic behavioral tendencies were high.

Keywords: self-acceptance, narcissistic behavioral tendencies

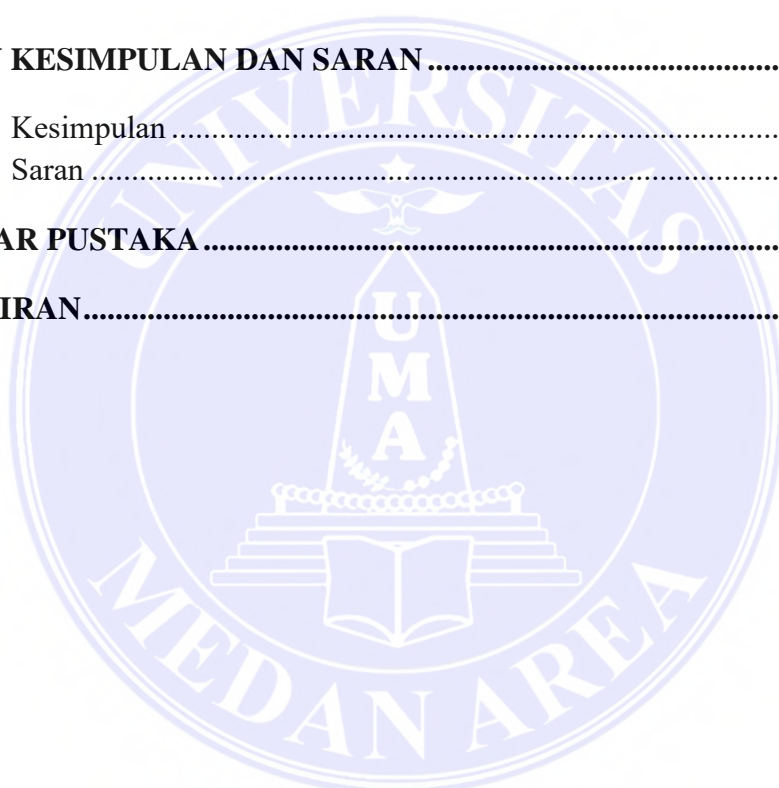


25/08-2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. kecenderungan Perilaku Narsistik.....	9
2.1.1. Pengertian Kecenderungan Perilaku Narsistik	9
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Perilaku Narsistik	11
2.1.3. Aspek-Aspek Kecenderungan Perilaku Narsistik.....	13
2.1.4. Ciri-Ciri Kecenderungan Perilaku Narsistik.....	17
2.2. Penerimaan Diri	19
2.2.1. Pengertian Penerimaan Diri.....	19
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	21
2.2.3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri	24
2.2.4. Ciri-Ciri Penerimaan Diri	27
2.2.5. Tahapan Penerimaan Diri	28
2.3. Konsep Dewasa Awal	30
2.3.1. Pengertian Dewasa Awal	30
2.3.2. Karakteristik Dewasa Awal	31
2.3.3. Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	33
2.4. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik.....	35
2.5. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian	40
3.2. Bahan Dan Alat Penelitian	42
3.3. Metodologi Penelitian	43
3.4. Populasi Dan Sampel	46
3.5. Persiapan Administrasi	49
3.6. Persiapan Alat Ukur	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Hasil	54
4.2. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
3.1. Kesimpulan	71
3.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Penyebaran Aitem Penerimaan Diri Sebelum Tryout.....	50
Tabel 1.2 Distribusi Penyebaran Aitem Kecenderungan Perilaku Narsistik Sebelum Tryout	51
Tabel 1.3 Item Skala Kecenderungan Perilaku Narsistik Setelah Tryout	55
Tabel 1.4 Item Skala Penerimaan Diri Setelah Tryout	57
Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 1.6 Hasil Uji Perhitungan Normalitas Sebaran	59
Tabel 1.7 Hasil Uji Perhitungan Uji Linearitas	60
Tabel 1.8 Hasil Uji Korelasi Product Moment Koefisien Determinan	61
Tabel 1.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	62
Tabel 1.10 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik	64

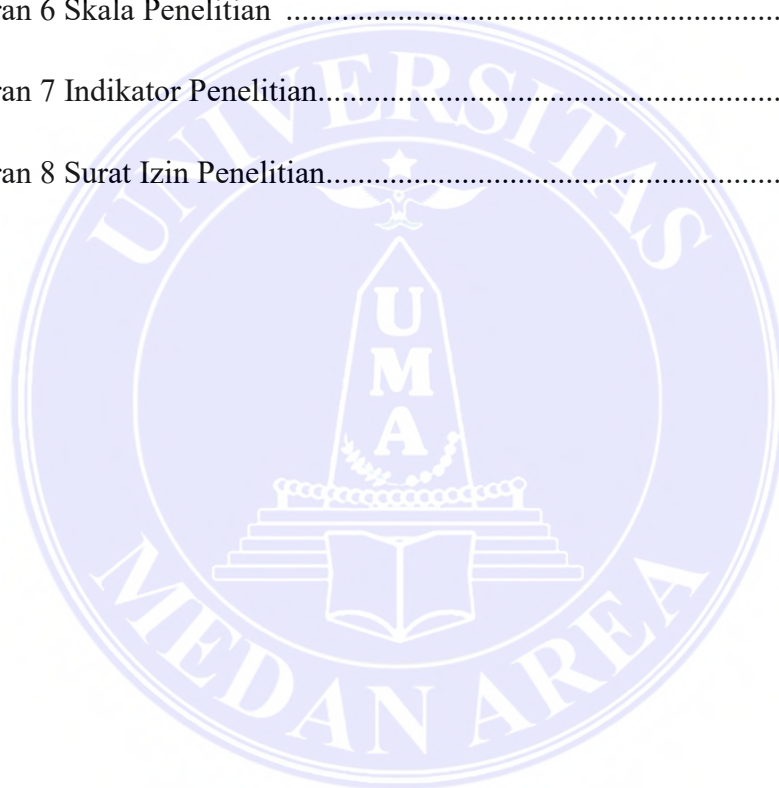
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva Normal Skala Penerimaan Diri	65
Gambar 1.2 Kurva Skala Kecenderungan Perilaku Narsistik	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Screening Penelitian.....	76
Lampiran 2 Data Mentah Skala Penelitian	83
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	86
Lampiran 4 Uji Normalitas	96
Lampiran 5 Uji Linearitas Dan Korelasi Product Moment	98
Lampiran 6 Skala Penelitian	102
Lampiran 7 Indikator Penelitian.....	104
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang memiliki gangguan kepribadian narsistik tentu mengalami kondisi di mana seseorang merasa dirinya paling penting, sangat membutuhkan perhatian, dan kekaguman berlebihan. Selain itu, gangguan ini juga kerap menyebabkan kurangnya empati terhadap orang lain. Meski memiliki kepercayaan diri yang tinggi, orang yang mengidap gangguan ini lemah terhadap kritik sekecil apapun. Gangguan kepribadian narsistik jarang sekali menimbulkan masalah di kehidupan sehari-hari seperti di tempat kerja atau sekolah. Umumnya, orang dengan gangguan narsistik akan merasa tidak bahagia atau kecewa ketika tidak mendapatkan pujian.

Pengidap gangguan kepribadian narsistik juga memiliki perasaan yang mudah tersinggung. Bahkan, cenderung mudah depresi ketika mereka dinasihati oleh orang lain. Gangguan kepribadian narsistik dapat membuat penderitanya tidak bahagia atau kecewa jika tidak diperlakukan atau dipuji seperti yang mereka harapkan. Hal ini bisa menimbulkan masalah di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan atau lingkup sosial. Individu dengan kepribadian narsistik seringkali memiliki citra diri yang sangat positif, meskipun tidak selalu akurat atau relatif terhadap kenyataan. Mereka cenderung merasa lebih baik tentang dirinya

sendiri dari pada orang lain dan menganggap orang lain kurang penting atau tidak proporsional dengan dirinya.

Narsisme adalah kecintaan yang berlebihan akan diri sendiri (seperti kecintaan Narcissus yang berlebihan atas bayangan wajahnya). Kecintaan yang berlebihan pada diri sendiri merupakan hal yang kurang wajar. Dalam dunia psikoanalisa, narsisme di masa dewasa mengindikasikan adanya fiksasi atau perkembangan yang infantil. Bisa dikatakan bahwa narsisme merupakan indikasi keperibadian orang dewasa yang tidak matang. Oleh karena itu narsisme merupakan salah satu gangguan kepribadian (personality disorder) yang merujuk pada kurang mampunya beradaptasi dengan orang lain (Santi, 2017). Sedangkan menurut Ardani (Fauziah, 2020) Narsistik adalah pola perilaku yang didominasi oleh perasaan dirinya hebat, senang dipuji dan dikagumi serta tidak ada rasa empati. Perilaku narsistik memiliki perasaan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang sangat penting serta merupakan individu yang unik. Mereka sangat sulit sekali menerima kritik dari orang lain, sering ambisius dan mencari ketenaran

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Buffardi dan Campbell (Wibowo dkk., 2023) yang mengungkapkan bahwa perilaku narsistik tidak berfokus pada hubungan interpersonal yang berkualitas, hangat, atau hubungan jangka panjang yang positif. Mereka menggunakan relasi untuk terlihat populer, sukses, dan istimewa dalam jangka pendek. Hal ini mengakibatkan mereka kurang mampu menjalin relasi sosial yang hangat dan empatik dengan lingkungan sekelilingnya sehingga

menimbulkan rasa tidak nyaman pada individu yang berada di sekitarnya. Selain kurang peka dengan situasi lingkungan, mereka bisa menganggap orang yang tidak sepemikiran dengannya sebagai orang yang membenci atau iri. Sukamto dkk (Wibowo dkk, 2023) yang juga mengatakan bahwa salah satu ciri kecenderungan perilaku narsisme adalah memiliki rasa sensitif terhadap kritik atau kegagalan

Pada DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders– Fifth Edition*) (Tonge dkk, 2022) ciri-ciri seseorang dikatakan mempunyai kepribadian narsistik diantaranya; (1) Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri, (2) Sering asyik dengan fantasi, khayalan tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna, (3) Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya. (4) Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain, (5) Ingin diperlakukan secara istimewa, (6) Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, (7) Kurang memiliki empati, (8) Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka, (9) Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Gangguan kepribadian perilaku narsistik ini seringkali menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan atau sekolah. Biasanya, orang dengan gangguan perilaku narsistik ini merasa tidak bahagia atau kecewa saat tidak mendapat pujian dari orang lain atau orang sekitar. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik ini juga

memiliki perasaan kesal. Bahkan, mereka mudah marah ketika menerima nasihat dari orang lain. Gangguan kepribadian narsistik ini akan membuat penderitanya tidak bahagia, kecewa bahkan ketika tidak diperlakukan atau tidak mendapatkan pujian seperti apa yang mereka harapkan. Kecenderungan perilaku narsistik ini sering menyebabkan kurangnya empati terhadap orang lain juga. Terlepas dari harga diri mereka yang tinggi, orang dengan kecenderungan perilaku narsistik ini sangat lemah terhadap kritik walapun sekecil apa pun serta sering berekspektasi terlalu tinggi terhadap dirinya sendiri sehingga menimbulkan kurangnya penerimaan dirinya sendiri .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan bahwa ia menyukai memakai pakaian yang terlihat rapih dan terlihat seakan baru, dan mendambakan pujian dari orang lain ketika ingin memakai pakaian yang baru, dan subjek sering menambahkan perhiasan yang mendukung nya dalam berpakaian, ketika subjek sudah percaya diri dengan dirinya dan dengan penampilanya subjek suka dengan suatu perhatian yang berlebih dari orang sekitar, subjek tidak suka seseorang mengkritik dirinya, dikritik dengan seseorang yang menyangkut cara berpakaianya atau hal-hal yang lain membuat subjek merasa cemas dan merasa tidak berharga.

Selain itu hal ini sejalan dengan ciri-ciri perilaku narsistik dalam DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders– Fifth Edition*), selain itu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik menurut Lubis (Wijaya & Indrayeni, 2021) adalah Faktor

psikologis karena Narsistik muncul akibat tingkat aspirasi pada diri seseorang yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri,

Sheerer (Novianty, 2014) menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah sikap dalam menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima kelebihan dan kelemahannya. Menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab. Corsini (Novianty, 2014) mendefinisikan penerimaan diri sebagai pengenalan terhadap kemampuan pribadinya dan prestasinya, bersamaan dengan penerimaan terhadap keterbatasan dirinya. Rendahnya penerimaan terhadap diri dapat menimbulkan gangguan emosional.

Hurlock (Permatasari & Gamayanti, 2016) Dalam penyesuaian diri. Mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, memiliki keyakinan diri (self confidence) dan harga diri (self esteem), lebih bisa menerima kritik, penerimaan diri yang disertai dengan rasa aman memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe & Br Sihombing, 2020) berjudul “Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area” Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan

negatif antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik, Asumsinya adalah, semakin buruk penerimaan diri maka semakin tinggi kecenderungan narsistiknya dan sebaliknya, semakin baik penerimaan diri maka semakin rendah kecenderungan narsistiknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala Penerimaan Diri dan skala Kecenderungan Narsistik, dimana penelitian tersebut diuji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis didapatkan $r_{xy} = -0,628$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa UMA. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kecenderungan narsistik mahasiswa UMA tergolong tinggi, karena mean hipotetik yang didapatkan melalui penelitian lebih kecil dibandingkan mean empiriknya, sedangkan penerimaan diri tergolong buruk karena mean hipotetik lebih besar dibandingkan mean empirik. Adapun koefisien determinan (r^2) adalah sebesar $r^2 = 0,395$. Ini artinya kecenderungan narsistik dibentuk oleh penerimaan diri sebesar 39,5%.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek suka memamerkan pakaian barunya, menganggap dirinya lebih dari orang lain dan sangat senang ketika menjadi pusat perhatian dan kurang bisa menerima kritik dari orang lain atau dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik karena peneliti ingin mencari tau

seberapa besar pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsistik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan penelitian ini : “Apakah ada Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Di Lingkungan 1 Kelurahan Terjun? ”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik di Lingkungan 1 kelurahan Terjun

1.4. Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsistik, dengan asumsi bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narsistik nya.

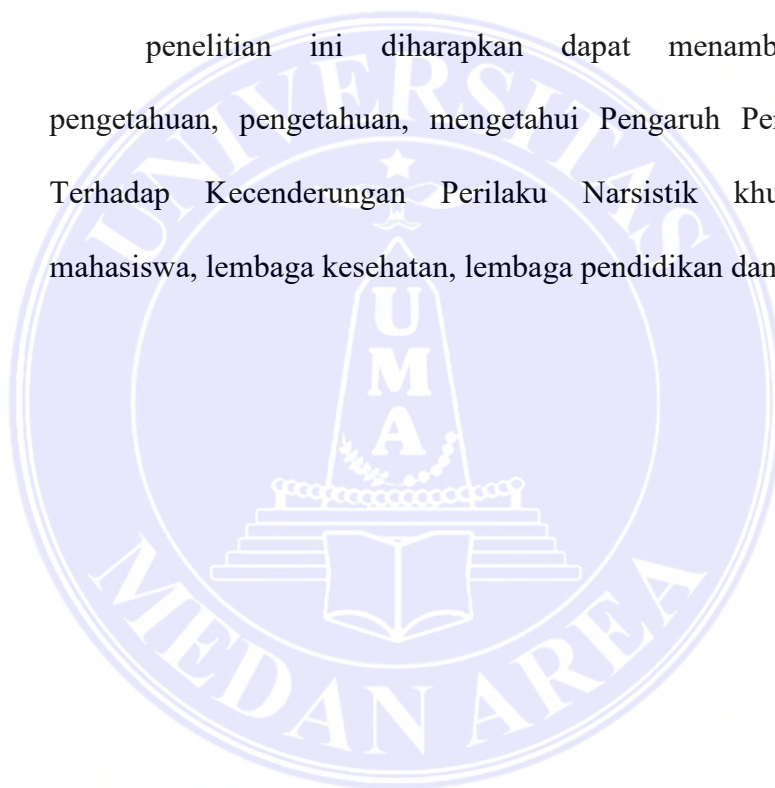
1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Klinis. Hal ini diharapkan akan menambah referensi bagi keilmuan Psikologi.

1.5.2. Secara praktis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengetahuan, mengetahui Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik khususnya pada mahasiswa, lembaga kesehatan, lembaga pendidikan dan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecenderungan Perilaku Narsistik

2.1.1. Pengertian Kecenderungan Perilaku Narsistik

Menurut American Psychiatric Association dalam DSM V (Laeli dkk, 2018) kecenderungan kepribadian narsistik adalah suatu pola kepribadian yang menetap ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku berlebihan terhadap kesuksesan, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, dan cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain serta kurangnya kemampuan untuk berempati

Menurut Chaplin (Fauziah, 2020) Narsistik atau narsisme adalah suatu bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapakan diri sendiri sangat superior dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya.

Menurut Fatmasari (Sakinah dkk, 2020) individu narsistik memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri. Tindakan seperti ini bisa merugikan diri sendiri dan orang lain jika dilakukan secara intens dan hal ini bisa diindikasikan sebagai gangguan kepribadian

Kohut (Kristanto, 2012) percaya bahwa kecenderungan untuk berperilaku narsis muncul dari kegagalan meniru empati dari orang tua pada masa perkembangan awal anak. Akibatnya, anak tetap bertahan di tahap perkembangan untuk pencarian perasaan dan fantasi kebebasan yang berlebihan. Selain itu, anak dan kelak setelah dewasa menjadi terlibat dalam pencarian yang tak berujung dan tanpa hasil, figur ideal yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan empatinya yang tidak pernah terpenuhi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Duran dan Barlow (2007: 212) bahwa individu dengan kecenderungan narsis memanfaatkan individu lain untuk kepentingan diri sendiri dan hanya menunjukkan sedikit empati kepada individu lain

Davison dkk. (Margaretha & Soetjiningsih, 2022) individu dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Kepribadian narsistik yang dialami oleh individu dapat memberikan efek negatif bagi mereka yang mengalami gangguan tersebut. Individu dapat mengalami gangguan relasi yang baik dengan orang lain dan juga akan lebih mudah mengalami depresi karena kebutuhan akan harga dirinya yang tidak terpenuhi

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kecenderungan perilaku narsistik adalah bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan dan memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan

kemampuan diri sendiri serta mengharapkan pengakuan dari orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Perilaku Narsistik

Menurut Lubis (Wijaya & Indrayeni, 2021) kecenderungan narsistik merupakan varietes yang amat luas, bukan hanya mengetahui gejalanya saja melainkan penyebabnya. penyebab narsistik dari faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural seperti yang diuraikan dibawah ini, sebagai berikut:

a. Faktor biologis.

Secara biologis gangguan narsistik cenderung banyak dialami oleh individu yang orang tuanya mengalami penderita neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, struktur-struktur fisik dan fungsi hormonal memiliki hubungan dengan narsistik.

b. Faktor psikologis

Narsistik muncul akibat tingkat aspirasi pada diri seseorang yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

c. Faktor sosiologis

Narsistik dialami oleh kalangan orang-orang yang berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara

kelompok sosial budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

menurut Sedikides dkk (Widyastuti, 2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik, sebagai berikut:

- a. *Self- esteem* (Harga Diri) Bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik memiliki harga diri yang sangat tinggi dan cenderung tidak stabil, juga cenderung terlalu bergantung pada interaksi sosialnya.
- b. *Depression* (Depresi) Depresi merupakan kondisi terganggunya mood dan emosional yang melibatkan proses berfikir dengan pemikiran negatif tentang dirinya, dalam berkecenderungan dan berperasaan yang pada umumnya dikarenakan hilangnya harapan ataupun perasaan tidak berdaya.
- c. *Loneliness* (Kesepian) Kesepian merupakan suatu kondisi perasaan yang kurang menyenangkan, yang biasanya disebabkan oleh kurang adanya ketertarikan untuk memiliki hubungan dengan orang lain.
- d. *Subjective well being* Individu yang cenderung meyakini pandangan dalam penilaian dirinya bahwa dirinya merasa seakan-akan menjadi seseorang yang sempurna.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik adalah faktor biologis, faktor

psikologis, faktor sosiologi dan juga harga diri seseorang, tingkat emosional serta pandangan dalam penilaian dirinya sendiri

2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan Perilaku Narsistik

Aspek-aspek kecenderungan perilaku narsistik menurut Menurut Raskin, Hall & Terry (Aprilia dkk, 2023) yaitu

a. *Authority*

Individu dengan kecenderungan kepribadian narsistik akan lebih terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain.

b. *Self-sufficiency*

Individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri, dan kebutuhan berprestasi

c. *Superiority*

Kepribadian kecenderungan narsistik akan lebih memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna

d. *Exhibitionism*

Lebih sering memperhatikan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya.

e. *Exploitativeness*

Dirinya akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya, seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain.

f. *Vanity*

Kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sifat sombong, keras kepala atau angkuh.

g. *Entitlement*

Hal ini di tandai dengan anggapan yang mengacu pada harapan dan jumlah hak seseorang dalam hidup mereka.

Aspek-aspek narsistik dikembangkan oleh Vaknin (Putri, 2021) yang selanjutnya diturunkan menjadi indikator diantaranya:

a. Memiliki perasaan grandiose (perasaan megah)

Perasaan Grandiose adalah perasaan megah seperti melebihlembihkan, dan memiliki self important yang merupakan tuntutan diri untuk diakui sebagai supervison atau sepadan. Street (2005) menjelaskan perasaan grandiose didalamnya mencakup tentang memiliki rasa yang didasarkan pada kepentingan terhadap diri sendiri yang sangat besar.

b. Dipenuhi Dengan Fantasi

Perasaan penuh dengan fantasi seperti terobsesi dengan ketenaran, terobsesi dengan keindahan tubuh dan lainnya. Engkus (2019) menambahkan dipenuhinya rasa fantasi akan membuat

seseorang selalu membutuhkan kekaguman dan pujian yang berasal dari orang lain.

c. Merasa diri spesial

Merasa diri special adalah individu yang memiliki sesuatu khusus dan special sehingga merasa paling hebat dengan yang lainnya. Street (2005) juga menjelaskan didalam merasa diri spesial membuat individu menganggap diri istimewa dan merasa unik sehingga hanya sudi untuk bergaul dengan individu lain yang memiliki status tinggi atau berhubungan dengan institusi yang berkelas.

d. Memiliki Kebutuhan Untuk Dikagumi

Memiliki kebutuhan untuk dikagumi yang ekspresif dari orang lain sehingga mendapatkan perhatian dan menjadi orang yang dapat diandalkan. APA (2000) menambahkan seseorang individu yang memiliki rasa narsistik akan merasa berhak untuk mendapatkan perlakuan yang istimewa atau dengan makna orang lain harus selalu mengikuti apa yang menjadi kemauannya.

e. Mengeksploitasi hubungan interpersonal

Memanfaatkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan sendiri dan dapat memanfaatkan hubungan dengan teman untuk mencapai populeritas, kecenderungan untuk memanfaatkan orang lain dalam mencapai popularitas yang ingin dicapai atau memanfaatkan orang lain untuk tujuan tertentu.

f. Berperilaku arogan dan angkuh

Kecenderungan narcistik dapat membuat individu menjadi sombong dan angkuh ini merupakan karakteristik yang termasuk dalam hubungan interpersonal individu.

g. Adanya Perasaan Iri

Perasaan iri yang dimiliki membuat seorang terkadang akan melakukan segalanya untuk mencapai popularitas dan pujian yang diinginkan. APA (2000) perasaan iri pada orang lain dan menganggap bahwa orang lain juga iri terhadap apa yang dilakukannya.

h. Berperilaku Arogan dan Angkuh

Berperilaku arogan dan angkuh memiliki rasa yang lebih tau dibandingkan dengan orang lain tentang suatu hal yang dapat menimbulkan marah dan frustrasi. APA (2000) menjelaskan perilaku angkuh dapat menimbulkan perasaan lemah dalam berempati yang meliputi rasa tidak mampu melihat atau mengidentifikasi perasaan dan kebutuhan orang lain. selain itu juga menunjukkan perilaku atau sikap yang sombong, congkak.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kecenderungan perilaku narsistik adalah seseorang yang merasa lebih hebat dari orang lain, kebutuhan untuk dikagumi, merasa spesial, dan melebih-lebihkan prestasi.

2.1.4 Ciri-ciri kecenderungan Perilaku Narsistik

Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders– Fifth Edition*) (Kristanto, 2012) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika dia sekurang-kurangnya memiliki lima dari sembilan ciri kepribadian. Berikut ciri-ciri narsistik berdasarkan DSM-IV dalam

- a. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri
- b. Sering asyik dengan fantasi, khayalan tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
- c. Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
- d. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.
- e. Ingin diperlakukan secara istimewa.
- f. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- g. Kurang memiliki empati.
- h. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
- i. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Campbell (Husni, 2019) berpendapat bahwa seseorang narsistik mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya (berpikir bahwa dirinya baik dalam hampir segala hal),
- b. egosentrisme (memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan pandangan orang lain)
- c. merasa diri spesial atau unik
- d. mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik.

Sedangkan Mitchell (Husni, 2019) mengkategorikan lima ciri khas orang dengan kecenderungan narsistik, yaitu:

- a. Adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus
- b. Kurang dapat berempati terhadap orang lain
- c. Sulit memberikan kasih sayang, belum punya kontrol moral yang kuat
- d. Kurang rasional

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku narsistik adalah seseorang yang asyik dengan fantasinya sendiri serta merasa dirinya unik atau spesial dari kebanyakan orang dan berfokus kepada khayalan serta mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik.

2.2. Penerimaan Diri

2.2.1. Pengertian penerimaan diri

Sheerer (Mamesah & Kusumawardhani, 2020) menyebutkan penerimaan diri adalah sikap dalam menerima diri dan keadaannya secara objektif, menerima kelebihan, maupun kelemahannya. Menerima diri berarti memahami dan telah menyadari keinginan, kemampuan, kekurangan, dan kelebihan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan diri untuk menjadi individu yang lebih baik setiap harinya

Ellis dalam Ely (Mamesah & Kusumawardhani, 2020) menyebutkan konsep penerimaan diri juga dikenal sebagai Unconditional Self Acceptance (USA). Individu yang memiliki penerimaan diri tanpa syarat cenderung tidak merasa cemas ketika menerima kritik dan saran dari orang lain. Selain itu, individu tersebut dapat bertindak sesuai keinginannya tanpa meminta persetujuan dari orang lain, tetapi tetap bertanggung jawab terhadap hal yang dilakukan dan dirasakan olehnya. Dengan demikian, arti penerimaan diri dapat disimpulkan sebagai cara individu dalam memandang diri sendiri yang berdampak pada emosi yang akan ditimbulkan

Penerimaan diri menurut Hurlock (Mamesah & Kusumawardhani, 2020) adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristiknya. Germer (Mamesah & Kusumawardhani, 2020) menyebutkan

penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki pandangan yang positif mengenai pengenalan diri yang tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh diri sendiri. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri dan tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri, sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan dan orang lain di sekitarnya

Menurut Supratiknya (Marni & Yuniawati, 2021) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kesediaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima kekurangannya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Kurniawan (Marni & Yuniawati, 2021) dimana kemampuan penerimaan diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda tingkatannya. Sebab kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, latar belakang pendidikan, pola asuh orang tua, dan dukungan sosial

Penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam

kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya (Permatasari & Gamayanti, 2016)

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap dalam menilai diri dan keadaannya secara objektif serta memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupan dan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki juga bersedia membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain.

2.2.2. Faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

Menurut Hurlock (Permatasari & Gamayanti, 2016) ada beberapa faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang, yaitu:

a. Pemahaman diri (*self-understanding*)

Pemahaman diri merupakan persepsi diri yang ditandai oleh genuiness, realita, dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya.

b. Harapan yang realistis

Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, hal ini akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri.

c. Tidak ada hambatan lingkungan

Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu dikontrol oleh seseorang seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Apabila hambatan hambatan itu dapat dihilangkan dan jika keluarga atau orang-orang yang berada disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.

d. Sikap sosial yang positif

Jika seseorang telah memperoleh sikap sosial yang positif, maka ia lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan sosial dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial.

e. Tidak adanya stress emosional

Tidak adanya stress atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri dan lebih tenang dan bahagia.

f. Pengaruh keberhasilan

Pengalaman gagal dapat menyebabkan penolakan diri, sedangkan meraih kesuksesan akan menghasilkan penerimaan diri.

- g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Sikap ini akan menghasilkan penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi yang paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak.

- h. Perspektif diri yang luas

Seseorang yang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit.

- i. Pola asuh yang baik pada masa kanak-kanak

Pendidikan di rumah dan sekolah sangat penting, penyesuaian terhadap hidup, terbentuk pada masa kanak-kanak, karena itulah pelatihan yang baik di rumah maupun sekolah pada masa kanak-kanak sangatlah penting

- j. Konsep diri yang stabil

Hanya konsep diri positif yang mampu mengarahkan seseorang untuk melihat dirinya secara tidak konsisten.

faktor yang dapat mempengaruhi proses penerimaan diri menurut Sari & Nurtoyo (Maharani & Adriansyah, 2021) seperti pendidikan individu adalah orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka orang tersebut seharusnya memiliki tingkat kesadaran yang baik dalam memahami kondisi dirinya, kemudian ada faktor dukungan sosial yaitu seseorang yang menerima dukungan dari orang-orang di sekitar maka akan dipastikan orang tersebut

mendapatkan perlakuan yang baik dan menyenangkan dari lingkungan sekitarnya

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah pemahaman diri yang baik, harapan yang realistis, tidak ada hambatan lingkungan, sikap sosial yang menyenangkan, , tidak adanya stress emosional, jumlah keberhasilan, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, mempunyai perspektif diri, pola asuh masa kecil yang baik, konsep diri yang baik serta dalam faktor pendidikan diiringi dukungan sosial yang baik.

2.2.3. Aspek-Aspek yang mempengaruhi penerimaan diri

Hurlock (Hutasoit, 2018) mengemukakan aspek-aspek dalam penerimaan diri, yaitu

a. Perasaan sederajat

Individu menganggap dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai manusia yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain.

b. Percaya kemampuan diri

Individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan, tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi

keburukannya daripada ingin menjadi orang lain oleh karena itu individu puas menjadi diri sendiri.

c. Bertanggung jawab

Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, tampak dari perilaku individu menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

d. Orientasi keluar diri

Individu lebih mempunyai orientasi diri keluar dari pada kedalam diri, tidak malu yang menyebabkan individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri daripada bersikap *conform* terhadap tekanan sosial. Individu yang mampu menerima diri, mempunyai sikap dan kepercayaan diri yang menurut pada tindakannya sendiri daripada mengikuti konvensi dan standar dari orang lain serta mempunyai ide aspirasi dan pengharapan sendiri.

f. Menyadari keterbatasan

Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya dan mengingkari kelebihan, cenderung mempunyai penilaian yang realistic tentang kelebihan dan kekurangannya.

g. Menerima sifat kemanusiaan

Individu tidak menyangkal impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya. Individu mengenali perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi.

Beberapa aspek menurut Sheerer (Herminingsih & Astutik, 2013) Penerimaan diri yang ada dalam diri seseorang mempunyai beberapa aspek

- a. Percayaan pada kemampuan diri sendiri.
- b. Perasaan sederajat.
- c. Orientasi keluar.
- d. Menerima sifat kemanusiaan.
- e. Bertanggung jawab.
- f. Berpendirian.
- g. Menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan diri adalah merasa puas terhadap diri sendiri, tidak prihatin terhadap reaksi sosial, memiliki kemandirian, menghargai diri sendiri, percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertanggungjawab dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri

2.2.4. Ciri-ciri penerimaan diri

Jersild (Permatasari & Gamayanti, 2016) menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah

- a. Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai diri-nya sendiri. Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain.
- c. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Arti-nya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya namun tidak mengeneralisir bahwa dirinya tidak ber-guna
- d. Menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya.
- e. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang me-nerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya.

Menurut Sheere (Noor dkk, 2020) Ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yaitu:

- a. Individu mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk menghadapi permasalahan yang dimiliki.

- b. Individu tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan ataupun kelebihan yang dimiliki.
- c. Individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain dan berharga sebagai manusia.
- d. Individu tidak menganggap dirinya abnormal dan tidak ditolak oleh orang lain.
- e. Individu dapat menerima kritik dari orang lain dan dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya.
- f. Individu dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri penerimaan diri adalah orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai dirinya sendiri, Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri, Orang yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya dan individu yang dapat menerima kritik dari orang lain.

2.2.5. Tahapan penerimaan diri

Menurut Germer (Yosephin & Sri Tyas Suci, 2023) tahapan penerimaan diri terjadi dalam 5 fase, antara lain:

- a. Penghindaran (*Aversion*) Pertama-tama, reaksi naluriah seorang individu jika dihadapkan dengan perasaan tidak menyenangkan (*uncomfortable feeling*) adalah menghindar, contohnya kita selalu memalingkan pandangan kita saat kita melihat adanya

pemandangan yang tidak menyenangkan. Bentuk penghindaran tersebut dapat terjadi dalam beberapa cara, dengan melakukan pertahanan, perlawanan, atau perenungan.

- b. Keingintahuan (*Curiosity*) Setelah melewati masa aversion, individu akan mengalami adanya rasa penasaran terhadap permasalahan dan situasi yang mereka hadapi sehingga mereka ingin mempelajari lebih lanjut mengenai permasalahannya tersebut walaupun hal tersebut membuat mereka merasa cemas.
- c. Toleransi (*Tolerance*) Pada tahap ketiga ini, individu akan menahan perasaan tidak menyenangkan yang mereka rasakan sambil berharap hal tersebut akan hilang dengan sendirinya.
- d. Membiarkan Begitu Saja (*Allowing*) Setelah melalui proses bertahan akan perasaan tidak menyenangkan telah selesai, individu akan mulai membiarkan perasaan tersebut datang dan pergi begitu saja. Individu secara terbuka membiarkan perasaan itu mengalir dengan sendirinya.
- e. Persahabatan (*Friendship*) Seiring dengan berjalannya waktu, individu akan mulai bangkit dari perasaan tidak menyenangkan tadi dan mencoba untuk dapat memberi penilaian atas kesulitan tersebut. Bukan berarti ia merasakan kemarahan, melainkan individu dapat merasa bersyukur atas manfaat yang didapatkan berdasarkan situasi ataupun emosi yang hadir

2.3. Konsep Dewasa Awal

2.3.1. Pengertian dewasa awal

Santrock (Putri, 2019) juga menambahkan bahwa Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan peruhan yang berkesinambungan.

Erikson (Putri, 2019) mengatakan bahwa tahap dewasa awal yaitu antara usia 20 tahun samapi 30 tahun. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Individu yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun, mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya

Menurut Pieter, Janiwarti, & Saragih (Dewi & Indrawati, 2019) Tanggung jawab pada usia dewasa awal adalah melanjutkan pendidikan, membangun karir, berbaur ke dalam masyarakat, dan mencari pasangan. Kriteria utama pada dewasa awal adalah interdependent atau keseimbangan antara ketergantungan dan keinginan untuk bebas, kesediaan untuk bertanggung jawab, dan

memiliki pekerjaan sebagai cara untuk melihat potensi pada dewasa awal.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal adalah masa seseorang ketika sudah memikul beban dan tanggung jawabnya sendiri yang semakin besar sebagai manusia dan menyelesaikan permasalahan hidupnya secara mandiri dan terlepas dari bayang-bayang kedua orang tua.

2.3.2. Karakteristik Perkembangan Dewasa Awal

Menurut Mappiere (Putri, 2019) terdapat tujuh karakteristik atau ciri-ciri masa perkembangan dewasa awal, sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego; Minat orang dewasa cenderung berorientasi pada tugas yang dikerjakannya, tidak condong pada kepentingan pribadi.
- b. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang baru dan efisien, seseorang yang mata melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefenisikannya secara cermat dan tahu mana pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing dan satu arah.
- c. Mengendalikan perasaan pribadi; seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri atau tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu berhadapan dengan orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan-perasaan orang lain.

- d. Keobjektifan; Seorang dewasa awal memiliki sikap objektif dalam mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
- e. Menerima kritik dan saran; Mampu memahami bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga mau menerima kritik dan saran orang lain demi peningkatan dirinya.
- f. Pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi; Orang matang memberi kesempatan orang lain untuk membantu usahanya namun, tetap bertanggungjawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.
- g. Penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru; Seorang dewasa awal mampu menyesuaikan dirinya dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya dengan situasi-situasi baru.

Dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja sehingga ciri-ciri perkembangan masa dewasa awal tidak begitu berbeda dari masa remaja. Ciri-ciri masa dewasa menurut Hurlock (1996) (Putri, 2019) yaitu:

- a. masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif, masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif, dimana seseorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini, alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.

- b. masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.
- c. masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional, ketegangan emosional seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.
- d. masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai, ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintahan karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka, sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan masa dewasa awal adalah mahasiswa berorientasi dengan tugas mempunyai tujuan-tujuan

yang jelas, mengendalikan perasaan pribadi dan masa-masa yang pas untuk menentukan pasangan hidup.

2.3.3. Tugas Perkembangan Masa Dewasa Awal

Menurut Hurlock (Putri, 2019) tugas perkembangan dewawa awal yaitu :

- a. Mendapatkan suatu pekerjaan.
- b. memilih seorang teman hidup
- c. belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga
- d. membesarkan anak-anak
- e. mengelola sebuah rumah tangga
- f. menerima tanggung jawab sebagai warga Negara
- g. bergabung dalam suatu kelompok sosial

Sedangkan Menurut Havighurst (Harsanti & Maulana, 2015) tugas perkembangan dewasa awal yaitu :

- a. menikah atau membangun suatu keluarga
- b. mengelola rumah tangga
- c. mendidik atau mengasuh anak
- d. memikul tanggung jawab sebagai warga negara
- e. membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu
- f. melakukan suatu pekerjaan.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas perkembangan masa dewasa awal adalah mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga dan mendidik atau mengasuh anak

2.4. Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik

Gangguan perilaku narsistik atau dalam istilah ilmiah disebut Narcissistic Personality Disorder (NPD) merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan rasa cinta dan rasa bangga terhadap diri sendiri yang ditunjukkan pada orang lain dengan berlebihan, karena individu tersebut ada hasrat ingin dipuji dan diakui oleh orang lain. Lebih dari itu, mereka juga tidak segan untuk meremehkan dan merendahkan orang lain (Saidah & Rohmah, 2021).

Kohut (Kristanto, 2012) percaya bahwa kecenderungan untuk berperilaku narsis muncul dari kegagalan meniru empati dari orang tua pada masa perkembangan awal anak. Akibatnya, anak tetap bertahan di tahap perkembangan untuk pencarian perasaan dan fantasi kebebasan yang berlebihan. Selain itu, anak (dan kelak setelah dewasa) menjadi terlibat dalam pencarian yang tak berujung dan tanpa hasil, figur ideal yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan empatinya yang tidak pernah terpenuhi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Duran dan Barlow (2007: 212) (Kristanto, 2012) bahwa individu dengan kecenderungan

narsis memanfaatkan individu lain untuk kepentingan diri sendiri dan hanya menunjukkan sedikit empati kepada individu lain.

Fausiah dan Widury (2006) menyatakan bahwa individu yang narsistik akan menganggap dirinya merupakan pribadi yang spesial. Mereka juga berharap untuk mendapatkan perlakuan khusus yang hanya tertuju pada dirinya sendiri. Berdasarkan Campbell dan Miller (2011) individu yang memiliki perilaku narsistik cenderung akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan penilaian yang tinggi terhadap dirinya. Di dalam Diagnostic Statistical Manual (DSM IV-TR), narsis digolongkan pada salah satu gangguan kepribadian cluster B, yaitu gangguan kepribadian narsistik (*American Psychiatric Association*, 1994). Oleh karena itu, menurut Davison dkk. (2014) individu dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Kepribadian narsistik yang dialami oleh individu dapat memberikan efek negatif bagi mereka yang mengalami gangguan tersebut. Individu dapat mengalami gangguan relasi yang baik dengan orang lain dan juga akan lebih mudah mengalami depresi karena kebutuhan akan harga dirinya yang tidak terpenuhi (Margaretha & Soetjiningsih, 2022)

Kecendetrungan perilaku Narsistik banyak sekali dijumpai dilingkungan sekitar, peneliti menemukan fenomena di tempat peneliti pernah tinggal yaitu di Lingkunagan 1 kelurahan Terjun, dimana kecenderungan perilaku Narsistik mereka berdampak pada penerimaan

diri. Menurut Menurut Gardner dan Pierce (Putra, 2023) narsistik adalah sifat sombong seseorang yang senang membandingkan dirinya dengan orang lain, memiliki sifat egois, dan menganggap bahwa dirinya lebih hebat dan lebih istimewa dari orang lain. Seseorang yang memiliki sifat narsisme memiliki ciri-ciri yaitu selalu menginginkan pengakuan dari orang lain, rendahnya sifat empati, membutuhkan rasa kagum dari orang lain secara berlebihan, dan cenderung memiliki sifat arogan dan sombong.

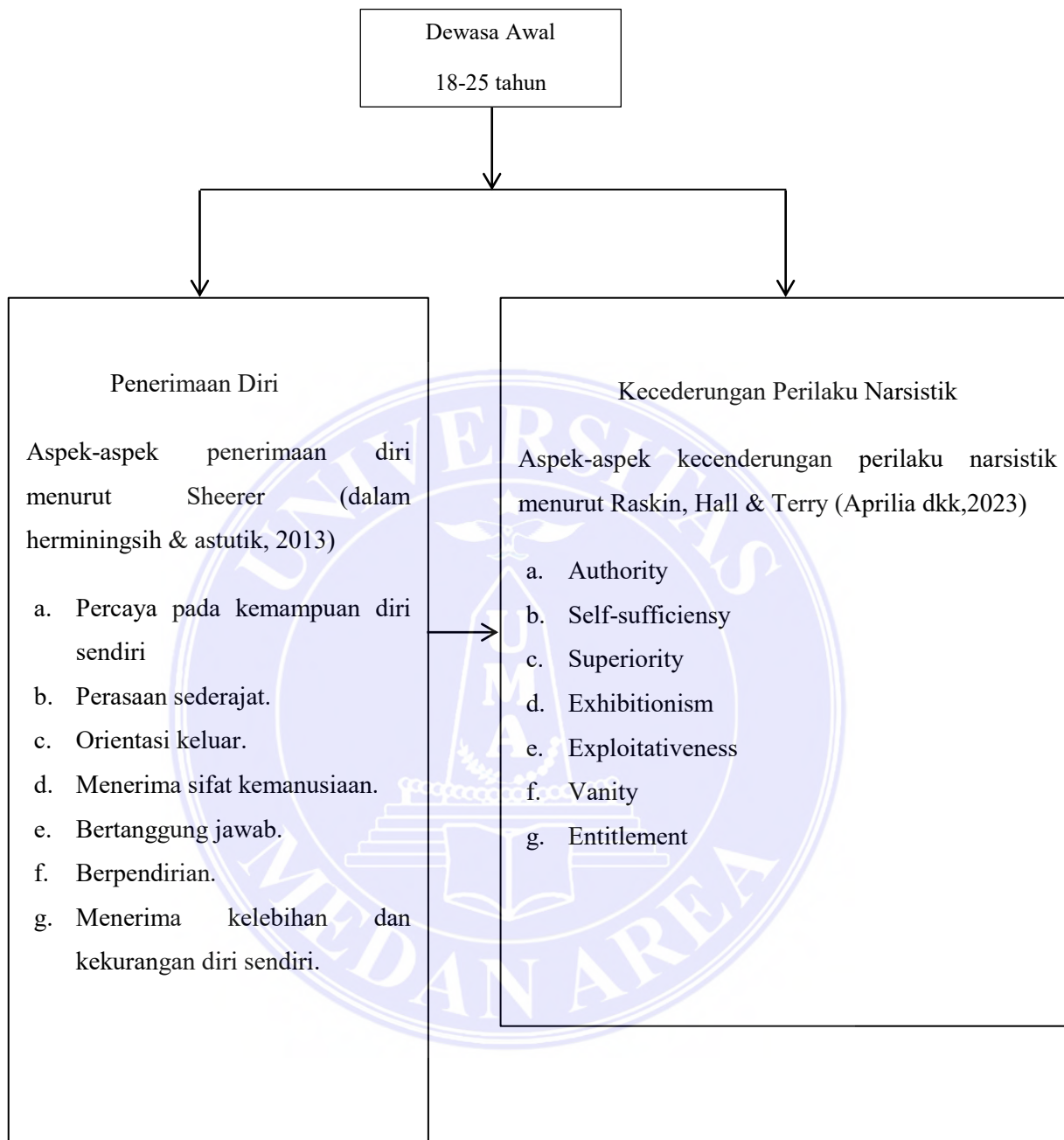
Sheerer (Mamesah & Kusumawardhani, 2020) menyebutkan penerimaan diri adalah sikap dalam menerima diri dan keadaannya secara objektif, menerima kelebihan, maupun kelemahannya. Menerima diri berarti memahami dan telah menyadari keinginan, kemampuan, kekurangan, dan kelebihan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan diri untuk menjadi individu yang lebih baik setiap harinya. Sedangkan menurut Sheerer (Martini dkk, 2012) juga menambahkan bahwa seseorang yang dapat menerima dirinya adalah ketika seseorang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupan, menganggap bahwa dirinya berharga dan setara dengan orang lain, mampu bertanggung jawab terhadap perilakunya, mampu menerima segala pujian secara objektif, dan tidak menyalahkan diri sendiri.

Dimana melalui penelitian (Dalimunthe & Br Sihombing, 2020) dengan judul Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di

Universitas Medan Area mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Kecenderungan Narsistik dengan Penerimaan Diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = - 0,628$ dengan $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan narsistiknya maka semakin buruk penerimaan dirinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.



2.5. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

NO	KETERANGAN	TAHUN				
		2023				2024
		FEB	MEI	SEP	DES	MARET
1	PRA PENELITIAN					
2	SEMINAR PROPOSAL					
3	PENELITIAN					
4	SEMINAR HASIL					
5	SIDANG					

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 September 2023 sampai dengan tanggal 26 september 2023 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

3.2.2 Tempat Penelitian

Terjun merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Kelurahan Terjun terdiri dari 22 lingkungan. Kelurahan ini berbatasan wilayah, Sebelah Utara Kelurahan Paya Pasir 2, Sebelah Timur Kelurahan Rengas Pulau, Sebelah Selatan Kelurahan Tanah Enam Ratus, Sebelah Barat Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Medan Marelan sendiri merupakan bagian dari Kecamatan yang ada di Kota Medan, yang memiliki luas wilayah

44,47 km². Dengan jumlah penduduk 3157,50 jiwa. Dilihat dari jarak kantor Kelurahan Terjun dan kantor kecamatan Medan Marelan, keduanya hanya memiliki jarak 1 km. Kantor kelurahannya sendiri berada di Jalan Kapt. Rahmad Buddin Masyarakat Kecamatan Medan Marelan terdiri dari berbagai etnis, antara lain Melayu, Jawa, Batak Mandailing, Minangkabau, Aceh. Dan pembaharuan dari suku-suku bangsa sebagai pendatang.

Khususnya Masyarakat di Kelurahan Terjun Memiliki etnis yang sangat dominan di setiap lingkungannya, tapi yang lebih banyak adalah suku Melayu di Kelurahan Terjun. Berdasarkan jumlah data yang ada jumlah penduduk di Kecamatan Medan Marelan sebanyak 140.414 jiwa. Jumlah kelurahan yang terdapat di Kecamatan Medan Marelan ini terdapat 5 Kelurahan, yakni Kelurahan Rengas Pulau, Kelurahan Terjun, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kelurahan Labuhan Deli, Kelurahan Paya Pasir. Penduduk terbanyak berada di Kelurahan Terjun yaitu sebanyak 33.556 jiwa Mayoritas penduduk Kelurahan Terjun ini beragama Islam. Hanya ada 15 % kepala keluarga yang beragama Kristen, Hindu, dan Budha. Kong Hu Cu sama sekali tidak ada.

Rumah Ibadah yang ada juga hanya ada Mesjid dan Gereja untuk umat Islam dan Kristen. Dari data yang ada jumlah penduduk di Kelurahan Terjun pada tahun 2020 tercatat 495 orang bekerja sebagai PNS, 180 orang bekerja sebagai TNI, 131 orang bekerja sebagai POLRI, 141 orang bekerja sebagai Tenaga Medis, 356 orang

bekerja sebagai Guru, 158 bekerja di BUMN/BUMD, 1098 orang bekerja sebagai Petani, 1123 orang bekerja sebagai Pedagang, 759 orang bekerja sebagai Nelayan, 6615 orang bekerja sebagai wiraswasta, dan 22500 orang lainnya bekerja dikegiatan lainnya.⁷

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan Penelitian

Bahan penelitian ini menggunakan google form, Google Form atau dapat disebut google formulir merupakan alat yang berguna untuk membantu penggunaannya dalam merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis kepada orang lain, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Form juga dapat dihubungkan ke spreadsheet. Spreadsheet adalah dokumen yang menyimpan data dalam grid baris (*rows*) horisontal dan kolom (*columns*) vertikal. Jika spreadsheet terkait dengan bentuk, maka tanggapan otomatis akan dikirimkan ke spreadsheet. Jika tidak, pengguna dapat melihat di “Ringkasan Tanggapan” halaman dapat diakses dari menu Tanggapan.

3.2.2 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) online berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarkan kepada subjek penelitian serta menggunakan alat Microsoft Excel 2021 dan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 28 for windows sebagai alat analisis data

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap suatu fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan juga indikator. Menurut Sugiyono (Yanti, 2023) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Creswell penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi penelitian korelasi adalah suatu, penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Zulpani dkk., 2023)

3.3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif koerasional karena peneliti ingin mengetahui Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Dewasa Awal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Menurut Sugiyono (Hadi dkk, 2021) Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

Variable Bebas atau variabel (X) : Penerimaan Diri

Variabel Terikat atau variabel (Y) :Kecenderungan Perilaku Narsistik

3.3.3. Definisi operasional

3.3.3.1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan merupakan sikap dalam menilai diri dan keadaannya secara objektif serta memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupan dan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki juga bersedia membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain.

3.3.3.2. Kecenderungan Perilaku Narsistik

kecenderungan perilaku narsistik adalah bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan dan memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan diri sendiri serta mengharapkan pengakuan dari orang lain.

3.3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. menurut sugiyono (Oscar & Sumirah, 2019) regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis linear regresi digunakan apabila peneliti ingin mengetahui bagaimana variable terikat dapat diprediksi melalui variable bebas.

Rumus regresi :

$$y = a + Bx$$

Keterangan	y	: Variabel terkait
	x	: Variabel bebas
	a	: konstan
	b	: koefisien regresi

keseluruhan analisa dilakukann dengan menggunakan fasilitas kompeterisasi SPSS versi 28.0 for windows. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

3.3.5. Uji normalitas dan reabilitas

3.3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pendistribusian data penelitian masing-masing variable secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov Test, yang memiliki kriteria apabila $p > 0.05$ maka dikatakan normal, sebaliknya bila $p < 0.05$ maka sebenarnya dikatakan tidak normal.

3.3.5.2. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable X (penerimaan diri) memiliki pengaruh yang linier dengan variable Y (kecenderungan perilaku narsistik). Dengan kriteria $p > 0,05$ maka dinyatakan linier, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka dinyatakan tidak linier.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (Oscar & Sumirah, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi yang ada di Lingkungan 1 kelurahan Terjun sebesar

Anak-anak umur 5- 11 tahun : 107 orang

Dewasa awal umur 18-25 tahun : 138 orang

Lansia umur 45-59 tahun : 80 orang

Maka di tarik kesimpulan bahwa populasi pada penelitian ini sebanyak 138 orang di masa dewasa awal

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (Komala & Nellyaningsih, 2017) Sampling Purposive adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sujarweni (Komala & Nellyaningsih, 2017) Sampling Purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria. Santrock (Putri, 2019) mengatakan bahwa rentang usia masa dewasa awal ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, Karakteristik dalam pengambilan sampel ini adalah

a. usia dewasa awal 18 tahun hingga 25 tahun

Sebelum menentukan jumlah sample, maka peneliti melakukan screening terlebih dahulu dengan menggunakan ciri-ciri kecenderungan perilaku narsistik DSM-V (APA,2013) melalui jumlah populasi dewasa awal sebanyak 138 orang, setelah di screening diperoleh 41 orang yang mengalami kecenderungan perilaku narsistik.

3.4.3. sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative Sugiyono (Ismail & Sudarmadi, 2019) Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang.

3.4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk variabel terikat melalui model skala gutman sedangkan untuk pengumpulan data hasil penelitian menggunakan skala likert. Adapun ketentuan skala gutman menurut Sugiyono (Halpina dkk, 2021) Pada pengukuran tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Dalam skala ini selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju siberi 1 dan tidak setuju diberi

skor 0. Sedangkan ketentuan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

3.5. Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu mengadakan persiapan yang berhubungan dengan kelengkapan administrasi, yaitu hal menyangkut perizinan penelitian yang disetujui oleh wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Surat penelitian yang diajukan oleh peneliti selesai pada tanggal 21 September 2021 dengan nomor surat 2481/FPSI/01.00/IX/2023. Setelah Persiapan administrasi yang diperlukan selesai, maka dilanjutkan dengan peneliti memberikan surat izin riset dan pengambilan data kepada masyarakat Lingkungan I Kelurahan Terjun . Penelitian ini diakhiri dengan keluarnya surat pernyataan selesai penelitian dengan nomor surat 27 September 2023 yang menerangkan bahwa peneliti benar telah selesai penelitian di Lingkungan I Kelurahan Terjun pada tanggal 100/281

3.6. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud ialah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan penelitian, penyusunan skala penerimaan diri dan kecenderungan perilaku narsistik.

3.6.1 Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri pada masyarakat dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Hurlock (Hutasoit, 2018) sebagai berikut : perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan.

Tabel 1.1 Distribusi Aitem skala Penerimaan diri Sebelum Tryout

No	Aspek-aspek penerimaan diri	Indikator	No.Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perasaan Sederajat	Bukan orang yang paling istimewa	1, 8	28, 35	4
		Melihat bahwa tidak ada manusia yang sempurna	15,20	42,49	4
2	Percaya Kemampuan Diri	Percaya Diri	2,9	29,36	4
		Puas dengan keberadaan dirinya	16,22	43,50	4
3	Bertanggung Jawab	Menyelesaikan pekerjaan dengan baik.	3,10	30,37	4
		Mengakui kesalahan yang diperbuat	17,23	44,51	4
4	Orientasi Keluar Diri	Toleransi dengan orang lain	4,11	31,38	4
		Mampu Beradaptasi	18,24	45,52	4
5	Berpendirian Individu	Teguh Dalam Pendirian	5,12	32,39	4
		Punya Prinsip	19,25	46,53	4
6	Meyadari Keterbatasan	Tidak memaksakan diluar kemampuan	6,13	33,40	4
		Menerima kondisi sesuai kemampuan diri	20,26	47,54	4
7	Menerima Sifat Kemanusiaan	Mengenal Emosionla Sendiri	7,14	34,41	4
		Memahami keterbatasan emosi orang lain	21,27	48,55	4
Total			27	27	54

3.6.2 Skala kecenderungan Perilaku Narsistik

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecenderungan Perilaku Narsistik disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Raskin, Hall & Terry (Aprilia dkk, 2023) sebagai berikut : authority, self-sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, entitlement. Skala berjumlah 56 pernyataan penilaian penelitian yang diberikan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban item yang nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Tabel 1.2 Distribusi Aitem skala kecenderungan perilaku narsistik Sebelum Tryout

No	Aspek-aspek kecenderungan perilaku narsistik	Indikator	No.Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Authority	Merasa diri paling hebat dibanding orang lain	1,8	29,36	4
		Tidak mau mendengarkan pendapat orang lain	15,22	43,50	4
2	Self-sufficiency	Melebih-lebihkan prestasi dan bakat	2,9	30,37	4
		Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan	16,23	44,51	4
3	Superiority	Paling baik	3,10	31,38	4
		Paling hebat dan sempurna	17,24	45,52	4
4	Exhibitionism	Penampilan fisik	4,11	32,39	4
		Terobsesi akan bentuk fisik	18,25	46,53	4
5	Exploitativeness	Membutuhkan kekaguman orang lain	5,12	33,40	4

		Mebutuhkan pujian dari orang lain	19,26	47,54	4
6	Vanity	Merasa lebih baik dibandingkan dengan orang lain tentang suatu hal	6,13	34,41	4
		Tidak peduli dengan pemikiran orang lain	20,27	48,55	4
7	Entitlement	Senang menjadi pusat perhatian	21,28	35,42	4
		Ingin menjadi seseorang yang terkenal	21,28	49,56	4
Total			28	28	56

3.6.3 Persiapan Penelitian

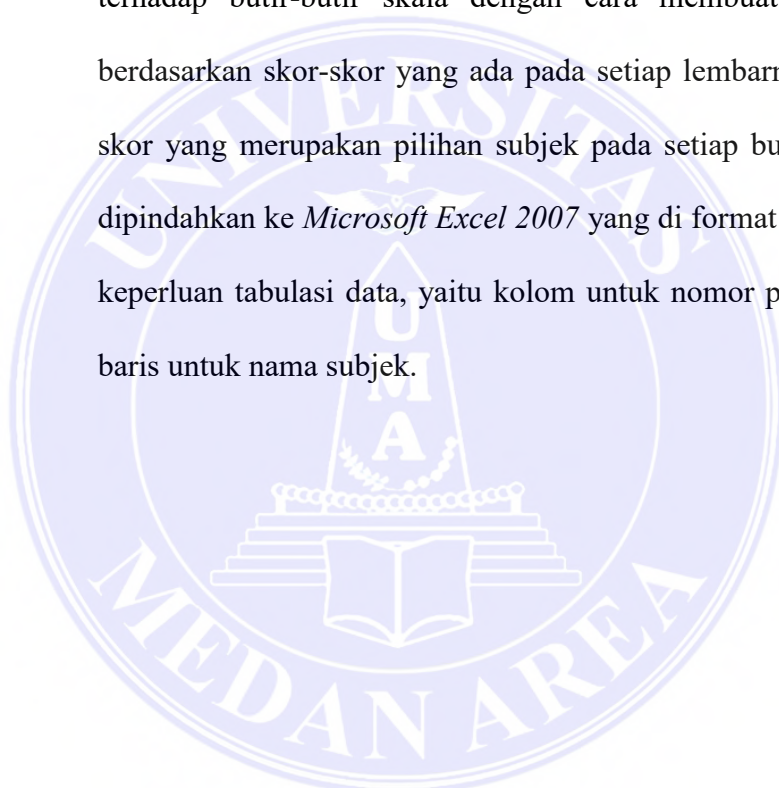
Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di Lingkungan I, Kelurahan Terjun, Medan Marelan, Kota Medan, Sumut Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu survei langsung ke lapangan dengan meminta ijin kepada pihak lingkungan maupun kelurahan agar mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, peneliti meminta izin kepada pihak pemerintah lingkungan untuk bersedia memberikan waktunya agar penelitian dapat dilaksanakan. Sebelum membagikan skala ukur kepada masyarakat Kelurahan Terjun, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian serta tata cara pengisian skala ukur.

Setelah Masyarakat memahami instruksi yang peneliti berikan, kedua skala ukur segera dibagikan secara bersamaan. Waktu yang disediakan untuk mengisi skala adalah 30 menit dan

saat pengisian skala ukur mahasiswa dipersilahkan bertanya mengenai hal yang tidak dipahami berkaitan dengan item yang ada di skala tersebut. Setelah 30 menit berlalu dan memastikan subjek telah mengisi skala ukur dengan baik, skala ukur kemudian diambil dan dikumpulkan satu persatu.

Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir-butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke *Microsoft Excel 2007* yang di format sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu kolom untuk nomor pernyataan dan baris untuk nama subjek.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

9.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh penerimaan diri dan kecenderungan perilaku narsistik, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

9.1.1. Adapun hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 59,879, sedangkan nilai penerimaan diri (b/koeffisien regresi) sebesar 0,137 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kecenderungan perilaku narsistik sebesar 58,879 koefisien regresi X sebesar -0,137. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsistik

9.1.2. Terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan kecenderungan perilaku narsistik dimana $r_{xy} = 0,763$ dengan signifikan $p.0,000 < 0.010$. hal ini berarti sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana i bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narsistik nya.

9.1.3. Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan empiric maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penerimaan diri yang diteima tergolong rendah dengan men hipotetiknya sebesar 100 dan mean empiriknya sebesar 80,48. Pada variabel kecenderungan

perilaku narsistik yang diterima termasuk dalam kategori tinggi dengan mean hipotetiknya 130 dan mean empiriknya sebesar 171,60.

9.2. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran yaitu :

9.2.1. Subjek penelitian

Subjek yang memiliki kepribadian narsistik tentu memiliki dampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang sekitarnya. Bahaya narsistik antara lain terlalu terfokus pada dirinya sendiri dan cenderung egois sehingga tidak peduli dengan apa yang orang lain alami, tidak memiliki empati, bahkan tidak berlaku sesuai dengan aturan dan norma kesopanan yang berlaku.

9.2.2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar berupaya untuk memperluas pembahasan dan meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik dikarenakan peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel yang lebih bervariasi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. S., Rizky, H. H. P., & Dyaksa, S. (2023). Kecenderungan Perilaku Narsisme Mahasiswa Terhadap Media Sosial. *Jurnal Psycho Aksara*, 1(1), 101–106.
- Dalimunthe, H. A., & Br Sihombing, D. M. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697–703. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.144>
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 291. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p08>
- Fauziah, R. N. (2020). Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsistik pada Remaja Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 562. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5562>
- Harsanti, I., & Maulana, I. (2015). Hubungan Kohesvitas Dan Kepercayaan Diri Pada Pria Dewasa Awal Anggota Klub Mobil. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 25–31.
- Herminingsih, Y. K., & Astutik, Y. (2013). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Penalaran Moral Pada Penghuni Lembaga Pemasarakatan Anak Di Blitar. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 717–723.
- Hikmat. (2016). Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 207–224.
- Husni, M. (2019). Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik. *Jurnal Tinta*, 1(1), 105–116. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/146>
- Hutasoit, I. (2018). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work-Life Balance) Pada Tenaga Honorer Pemerintah Penyandang Disabilitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 206–214. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4559>
- Kristanto, S. (2012). Journal of Social and Industrial Psychology Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna Facebook Info Artikel. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 41–46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri Terhadap Kecendrungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27–40. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art3>
- Liang, S. (2021). Kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan

- media sosial instagram. *Experientia : Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 32–41. <http://journal.wima.ac.id/index.php/Experientia/article/view/2881>
- Maharani, D., & Adriansyah, M. A. (2021). Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak yang Menjadi Korban Perceraian Orang Tua. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 909. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6872>
- Margaretha, O., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Self-Esteem Dengan Narsistik Pada Remaja Yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 31–39. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.45012>
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3008>
- Martini, D., Hartini, M. N., & Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 7.
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914>
- Noor, M., Atieka, N., & Yunisa, L. (2020). Counseling Milenial (Cm). *Counseling Milenial*, 1(December), 9–23.
- Novianty, M. E. (2014). Penerimaan Diri dan Daya Juang Pada Wanita Penderita Systeemik Lupus Erythematosus (SLE). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3570>
- Permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putri, L. H. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 49–73. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7806>
- Putri, R. K. (2018). Meningkatkan self-acceptance (penerimaan diri) dengan konseling realita berbasis budaya jawa. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2, 2(1), 118–128. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/480>

- Saidah, & Rohmah, A. (2021). Narsisme dan Implikasinya terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an. *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 251–266. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i2.469>
- Sakinah, U., Zatrachadi, M. F., & Darmawati, D. (2020). Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.24014/0.8710544>
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa Pgsd Unp. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.319>
- Tonge, B. J., Brereton, A. V., & Bertelli, M. O. (2022). Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition Text Revision Dsm-5-TrTM. In *Textbook of Psychiatry for Intellectual Disability and Autism Spectrum Disorder*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95720-3_23
- Wibowo, W. P., Arnani, N. P. R., & Rini, H. P. (2023). Kecenderungan perilaku narsistik pada remaja putri pengguna Instagram. *Journal of Education for All (EduFA)*, 1(2), 89–95.
- Widya, R. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Di Ra Hijrah Al-Ummah. 2(1), 129–134.
- Widyastuti, F. (2017). Perbedaan Tingkat Kecenderungan Narsistik Pada Siswa Introvert Dan Ekstrovert Di Sma Piri 1 Yogyakarta Difference Tendency Narcissistic Students Introvert and Extrovert Piri 1. *Bimbingan Dan Konseling Edisi 3*, 273–283.
- Wijaya, R. S., & Indrayeni, I. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 150–161. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.211>
- Yosephin, M., & Sri Tyas Suci, E. (2023). Proses Penerimaan Diri Pada Individu Yang Mengalami Survivor'S Guilt Akibat Pandemi Covid-19. *Manasa*, 11(2), 38–50. <https://doi.org/10.25170/manasa.v11i2.3757>



DATA MENTAH SCREENING

No Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	14
3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	12
6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	12
7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12
8	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
9	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
10	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
11	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	9
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
13	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
16	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8
17	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9
18	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9
19	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
20	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
21	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	12
22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12

23	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
24	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	14
25	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13
26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	12
27	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12
28	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
29	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13
30	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13
31	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	9
32	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
33	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
34	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
36	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8
37	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9
38	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
39	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
41	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
43	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13
44	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
46	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8
47	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9
48	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	0	0	0	9

49	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8
51	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8
53	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8
55	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12
56	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
57	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
58	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
59	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	12
60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12
61	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8
63	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8
65	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8
67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8
68	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8
70	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12
71	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	14
72	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	14
73	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
74	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	12

75	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
76	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
78	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
80	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
83	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
85	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
87	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
89	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
92	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
95	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
97	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
100	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9

101	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
102	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
103	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9
104	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9
105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
106	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
107	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
109	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
110	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
112	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	12
113	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
114	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
115	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
116	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
117	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
121	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
122	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
123	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
124	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
125	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8
126	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8

127	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
128	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8
129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8
130	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
131	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
132	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
133	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	12
134	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12
135	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
136	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9
137	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8
138	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8





Reliability

Scale: kecenderungan perilaku narsistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PS1	2.40	.778	41
PS2	2.12	.853	41
PS3	2.12	1.159	41
PS4	2.18	1.130	41
PS5	2.30	1.043	41
PS6	2.05	1.108	41
PS7	2.10	.871	41
PS8	2.22	1.097	41
PS9	2.12	1.017	41
PS10	2.12	.992	41
PS11	2.20	1.159	41

PS12	2.18	1.083	41
PS13	2.00	.877	41
PS14	2.30	1.043	41
PS15	2.12	1.017	41
PS16	2.15	.893	41
PS17	2.15	1.075	41
PS18	2.28	1.132	41
PS19	2.20	.966	41
PS20	2.12	1.067	41
PS21	2.18	1.035	41
PS22	2.20	.966	41
PS23	2.20	1.067	41
PS24	2.10	1.033	41
PS25	2.15	1.027	41
PS26	2.25	1.127	41
PS27	2.02	1.000	41
PS28	2.22	.974	41
PS29	2.18	.675	41
PS30	2.05	1.011	41
PS31	2.05	1.131	41
PS32	2.10	1.008	41
PS33	2.08	.888	41
PS34	2.10	1.008	41
PS35	2.15	1.027	41
PS36	2.02	1.000	41
PS37	2.10	.928	41

PS38	2.05	.959	41
PS39	2.05	1.037	41
PS40	2.15	.949	41
PS41	2.12	1.017	41
PS42	2.10	1.057	41
PS43	1.92	.917	41
PS44	2.18	1.059	41
PS45	2.12	.992	41
PS46	2.02	1.074	41
PS47	2.05	1.037	41
PS48	1.88	1.042	41
PS49	2.22	.974	41
PS50	2.10	1.033	41
PS51	2.00	1.013	41
PS52	2.10	.928	41
PS53	2.08	.944	41
PS54	2.10	1.105	41
PS55	2.20	.911	41
PS56	2.18	1.035	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS1	116.82	2216.251	.853	.993
PS2	117.10	2213.323	.813	.993
PS3	117.10	2179.631	.909	.992
PS4	117.05	2183.536	.895	.992

PS5	116.92	2195.302	.849	.993
PS6	117.17	2188.815	.861	.992
PS7	117.12	2209.753	.840	.993
PS8	117.00	2188.410	.873	.992
PS9	117.10	2195.785	.865	.992
PS10	117.10	2198.349	.860	.992
PS11	117.02	2184.384	.864	.992
PS12	117.05	2188.818	.881	.992
PS13	117.22	2208.435	.850	.993
PS14	116.92	2195.456	.847	.993
PS15	117.10	2195.887	.864	.992
PS16	117.07	2207.866	.842	.993
PS17	117.07	2191.712	.858	.992
PS18	116.95	2193.792	.794	.993
PS19	117.02	2205.974	.798	.993
PS20	117.10	2190.708	.876	.992
PS21	117.05	2198.767	.819	.993
PS22	117.02	2200.743	.856	.992
PS23	117.02	2194.692	.835	.993
PS24	117.12	2193.394	.877	.992
PS25	117.07	2205.456	.255	.993
PS26	116.97	2187.256	.861	.992
PS27	117.20	2204.215	.289	.993
PS28	117.00	2206.974	.280	.993
PS29	117.05	2233.792	.706	.993
PS30	117.17	2200.251	.822	.993
PS31	117.17	2188.763	.843	.993
PS32	117.12	2196.471	.866	.992
PS33	117.15	2211.413	.803	.993
PS34	117.12	2198.625	.843	.993
PS35	117.07	2196.994	.844	.993
PS36	117.20	2197.087	.867	.992
PS37	117.12	2208.010	.807	.993
PS38	117.17	2205.430	.810	.993
PS39	117.17	2194.046	.867	.992

PS40	117.07	2206.020	.812	.993
PS41	117.10	2196.195	.861	.992
PS42	117.12	2193.599	.854	.992
PS43	117.30	2210.318	.791	.993
PS44	117.05	2191.587	.873	.992
PS45	117.10	2198.759	.855	.992
PS46	117.20	2196.421	.812	.993
PS47	117.17	2197.687	.829	.993
PS48	117.35	2190.541	.899	.992
PS49	117.00	2199.436	.864	.992
PS50	117.12	2201.497	.292	.993
PS51	117.22	2195.769	.869	.992
PS52	117.12	2207.804	.810	.993
PS53	117.15	2206.951	.805	.993
PS54	117.12	2185.599	.895	.992
PS55	117.02	2209.615	.804	.993
PS56	117.05	2197.382	.833	.993

Reliability

Scale: penerimaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	54

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.05	.582	41
PD2	3.05	.697	41
PD3	3.02	.563	41
PD4	3.10	.878	41
PD5	3.24	.790	41
PD6	3.10	.821	41
PD7	3.02	.749	41
PD8	3.02	.680	41
PD9	3.10	.692	41
PD10	3.12	.832	41
PD11	3.33	.687	41
PD12	3.17	.730	41
PD13	2.02	.715	41
PD14	3.07	.712	41
PD15	2.98	.749	41
PD16	3.24	.878	41
PD17	3.05	.882	41
PD18	2.88	.705	41
PD19	2.17	.794	41
PD20	2.93	.894	41
PD21	3.14	.814	41
PD22	3.05	.854	41
PD23	3.02	.715	41
PD24	2.90	.850	41
PD25	2.19	.833	41

PD26	3.00	.855	41
PD27	1.90	.906	41
PD28	2.07	.677	41
PD29	2.29	.835	41
PD30	2.40	1.014	41
PD31	2.36	1.186	41
PD32	2.45	.993	41
PD33	2.52	.862	41
PD34	2.76	.878	41
PD35	2.55	.916	41
PD36	2.38	.854	41
PD37	2.31	1.000	41
PD38	2.60	1.127	41
PD39	2.40	.964	41
PD40	2.50	.944	41
PD41	2.48	1.042	41
PD42	2.38	1.081	41
PD43	2.40	1.083	41
PD44	2.36	1.100	41
PD45	2.31	1.024	41
PD46	2.43	1.016	41
PD47	2.67	.954	41
PD48	2.50	.890	41
PD49	2.62	.854	41
PD50	2.45	.916	41
PD51	2.36	.958	41

PD52	2.48	.917	41
PD53	2.45	.993	41
PD54	2.40	.989	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	141.69	424.219	.591	.920
PD2	141.69	420.365	.626	.919
PD3	141.71	425.965	.536	.920
PD4	141.64	429.650	.228	.922
PD5	141.50	432.939	.157	.922
PD6	141.64	430.089	.234	.922
PD7	141.71	431.624	.211	.922
PD8	141.71	428.111	.361	.921
PD9	141.64	428.089	.355	.921
PD10	141.62	428.242	.384	.921
PD11	141.40	433.613	.163	.922
PD12	141.57	432.690	.182	.922
PD13	142.71	450.551	-.406	.926
PD14	141.67	431.935	.213	.922
PD15	141.76	435.844	.075	.923
PD16	141.50	428.890	.249	.922
PD17	141.69	427.731	.280	.921
PD18	141.86	429.540	.297	.921
PD19	142.57	448.544	-.310	.926
PD20	141.81	430.597	.198	.922
PD21	141.60	432.198	.174	.922
PD22	141.69	427.341	.302	.921
PD23	141.71	429.429	.297	.921
PD24	141.83	427.118	.310	.921
PD25	142.55	450.351	-.348	.926

PD26	141.74	430.783	.203	.922
PD27	142.83	447.801	-.258	.926
PD28	142.67	451.886	-.473	.926
PD29	142.45	433.132	.141	.923
PD30	142.33	421.154	.398	.921
PD31	142.38	413.120	.502	.920
PD32	142.29	414.111	.585	.919
PD33	142.21	416.709	.605	.919
PD34	141.98	416.463	.600	.919
PD35	142.19	412.646	.678	.918
PD36	142.36	414.528	.675	.918
PD37	142.43	410.397	.675	.918
PD38	142.14	407.003	.670	.918
PD39	142.33	409.789	.718	.918
PD40	142.24	408.137	.779	.917
PD41	142.26	407.320	.721	.917
PD42	142.36	404.430	.762	.917
PD43	142.33	409.252	.646	.918
PD44	142.38	405.559	.721	.917
PD45	142.43	406.251	.762	.917
PD46	142.31	411.292	.641	.918
PD47	142.07	416.605	.545	.919
PD48	142.24	414.283	.653	.918
PD49	142.12	415.278	.653	.918
PD50	142.29	411.624	.707	.918
PD51	142.38	410.729	.697	.918
PD52	142.26	414.344	.631	.918
PD53	142.29	412.453	.627	.918
PD54	142.33	413.252	.609	.919



LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perilaku narsistik	penerimaan diri
N		41	41
Normal Parameters ^a	Mean	171.60	80.48
	Std. Deviation	28.682	16.958
Most Extreme Differences	Absolute	.373	.124
	Positive	.373	.124
	Negative	-.205	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		420	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.242	.539
a. Test distribution is Normal.			



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku narsistik * penerimaan diri	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Report

perilaku narsistik

penerimaan diri	Mean	N	Std. Deviation
62	152.00	1	.
63	153.50	2	2.121
64	150.00	2	1.414
65	173.33	3	37.005
66	185.00	2	45.255
67	116.00	1	.
76	154.00	1	.
77	166.25	4	29.837
79	156.00	1	.
81	186.00	2	43.841
82	118.00	1	.
83	153.00	2	.000
85	174.33	3	37.005
86	158.00	1	.
90	116.00	1	.
93	153.50	2	3.536
96	117.00	1	.
97	148.00	1	.

102	151.00	1	
105	153.00	1	
107	115.00	1	
108	154.00	1	
110	183.00	3	24.434
111	176.33	3	37.820
112	151.00	1	
Total	171.60	41	28.682

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku narsistik * penerimaan diri	Between Groups	(Combined)	17536.369	24	730.682	.767	.730
		Linearity	221.515	1	221.515	.233	.004
		Deviation from Linearity	17314.854	23	752.820	.790	.705
	Within Groups		16191.750	17	952.456		
	Total		33728.119	41			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku narsistik * penerimaan diri	-.763	.582	.979	.959

Correlations

Correlations

		perilaku narsistik	penerimaan diri
perilaku narsistik	Pearson Correlation	1	-.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
penerimaan diri	Pearson Correlation	-.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	41	41
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	penerimaan diri ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: perilaku narsistik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.0,763	.582	0,872	28.942

a. Predictors: (Constant), penerimaan diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.322	1	192.322	11.812	.001 ^a
	Residual	1221.107	75	16.281		
	Total	1413.429	76			

a. Predictors: (Constant), penerimaan diri

b. Dependent Variable: perilaku narsistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.879	23.217		2.579	.004
	penerimaan diri	.137	.267	.081	.514	.001

1a. Dependent Variable: perilaku narsistik



LAMPIRAN 6
SKALA PENELITIAN

SCREENING

NORMA	
1-10	Belum sesuai
11-21	Sesuai

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	saya mengagumi diri saya sendiri		
2	saya sering asik dengan fantasi		
3	saya senang menghayal tentang kesuksesan		
4	saya senang jika bisa menguasai semua orang		
5	saya senang jika dikatakan orang, sebagai anak yang pintar		
6	saya senang jika dikatakan orang, sebagai anak yang cantik/tampan		
7	saya senang memiliki cinta yang sempurna		
8	saya termasuk anak yang unggul dari pada anak yang lain		
9	saya adalah orang yang spesial dari pada yang lain		
10	saya mengharapkan orang lain agar menghargai saya		
11	saya membutuhkan pujian dari orang lain		
12	saya senang diperlakukan secara istimewa		
13	saya akan sangat bahagia jika selalu mendapat penghargaan dari orang lain		
14	saya tidak begitu peduli untuk mengurus urusan orang lain		
15	saya mengetahui bahwa orang lain iri terhadap kehebatan saya		
16	saya mengetahui bahwa orang lain iri terhadap kehebatan saya		
17	saya tidak peduli orang lain mengatakan bahwa saya sombong		
18	saya tau bahwa orang lain tidak sehebat saya		
19	keangkuhan saya adalah yang terbaik untuk melihat kehebatan saya		
20	jika ada orang yang tidak sesuai dengan apa yang saya suka maka saya tidak segan-segan untuk menyampaikannya sekalipun bahasa yang saya keluarkan menyakitkan bagi orang lain		
21	saya senang membanggakan diri saya kepada orang lain		

SKALA PENERIMAAN DIRI

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak jauh berbeda dengan keberadaan orang lain				
2.	Ketika ada pekerjaan saya cepat tanggap				
3.	Mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu				
4.	Saya menghargai setiap perbedaan kebudayaan dengan orang lain				
5.	Saya mempunyai prinsip				
6.	Saya menerima keterbatasan kemampuan saya				
7.	Saya mampu mengatasi emosi saya sendiri				
8.	Saya merasa sederajat dengan keberadaan orang lain				
9.	Saya cepat dalam pengambilan keputusan				
10.	Mengerjakan pekerjaan dengan sesempurna mungkin				
11.	Saya menghargai pemikiran yang berbeda pada orang lain				
12.	Saya berpegang teguh pada pendirian saya				
13.	Saya menerima diri saya sepenuhnya				
14.	Saya mengenal emosional diri saya sendiri				
15.	Tidak ada manusia yang sempurna				
16.	Saya merasa puas dengan apa yang saya miliki				
17.	Saya mengakui kesalahan yang saya buat				
18.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru				
19.	Saya mempunyai prinsip yang kokoh				
20.	Saya menerima keadaan diri saya				
21.	Saya memahami kondisi mental seseorang				
22.	Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan				
23.	Saya merasa cukup dengan apa yang sudah saya peroleh				
24.	Saya menerima konsekuensi masalah yang saya buat				
25.	Orang-orang langsung dapat menerima saya dilingkungannya				
26.	Saya menerima karakteristik yang kuat				
27.	Saya menerima kondisi diri sesuai kebutuhan saya				
28.	Saya memahami emosi orang lain				
29.	Saya merasa berada berbeda jauh dengan keberadaan dengan orang lain				
30.	Saya tidak dapat cepat tanggap dalam pekerjaan				
31.	Tidak dapat mengerjakan pekerjaan tepat waktu				
32.	Saya sulit menerima kebudayaan asing				
33.	Saya tidak memiliki prinsip				
34.	Saya tidak dapat menerima keterbatasan kemampuan saya				
35.	Saya tidak mampu mengatasi emosi saya sendiri				
36.	Saya tidak merasa sederajat dengan keberadaan orang lain				
37.	Saya tidak bisa cepat dalam pengambilan keputusan				
38.	Tidak dapat mengerjakan pekerjaan dengan sesempurna mungkin				
39.	Saya tidak menerima pemikiran baru				
40.	Saya tidak berpegang teguh pada pendirian saya				
41.	Saya tidak dapat menerima diri saya sepenuhnya				
42.	Saya tidak mengenal diri saya sendiri				
43.	Semua manusia sempurna				
44.	Saya merasa tidak selalu puas dengan apa yang saya miliki				
45.	Saya tidak mengakui kesalahan yang saya buat				
46.	Saya tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
47.	Saya tidak mempunyai prinsip yang kokoh				
48.	Saya tidak bisa menerima keadaan diri saya				

49.	Tidak memahami kondisi mental seseorang				
50.	Tidak ada manusia yang mempunyai kelemahan				
51.	Saya kurang merasa cukup dengan apa yang saya peroleh				
52.	Saya tidak bisa menerima konsekuensi masalah yang saya buat				
53.	Lingkungan baru tidak langsung menerima saya				
54.	Saya tidak memiliki karakteristik yang kuat				



SKALA KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih hebat dari orang lain				
2.	Tanpa bantuan orang lain, semua masalah bisa diselesaikan sendiri				
3.	Ingin diakui superior dengan orang lain				
4.	Tubuh saya paling sempurna dari yang lain				
5.	Saya senang ketika kebaikan saya di kagumi oleh orang lain				
6.	Saya merasa lebih baik dari orang lain				
7.	Saya senang menjadi pusat perhatian				
8.	Kemampuan saya senantiasa di banggakan				
9.	Saya memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh orang lain				
10.	Mengakui dan melebihi lebihkan pencapaian				
11.	Orang melihat bentuk tubuh saya luar dan dalam sangat bagus				
12.	Keunggulan saya membuat orang lain rendah diri				
13.	Saya merasa saya yang paling baik				
14.	Saya senang akan perhatian yang lebih				
15.	Pemikiran orang lain kurang sesuai dengan yang diinginkan				
16.	Pekerjaan apapun tidak ada yang sulit bagi saya				
17.	Saya merasa paling sempurna dari yang lain				
18.	Memiliki bentuk badan yang bagus adalah hal yang penting bagi saya				
19.	Saya senang akan pujian yang diberikan kepada saya				
20.	Pemikiran orang lain tidak penting bagi saya				
21.	Saya ingin banyak yang mengenal saya				
22.	Pendapat orang lain senantiasa kurang tepat				
23.	Pekerjaan apapun bisa saya hadapi				
24.	Saya bisa melakukan apa saja dengan baik dan sempurna				
25.	Pujian dari orang lain tentang bentuk tubuh saya membuat saya bahagia				
26.	Saya senang jika pencapaian saya di puji oleh orang lain				
27.	Saya tidak butuh pendapat orang lain tentang apa yang saya lakukan				
28.	Saya ingin di akui sebagai seseorang yang memiliki pengaruh				
29.	Saya merasa tidak lebih hebat dari orang lain				
30.	Saya meminta bantuan orang lain, ketika ada masalah yang tidak bis saya hadapi				
31.	Tidak haus akan tuntutan diri untuk diakui sebagai superior				
32.	Tubuh saya tidak paling sempurna dari yang lain				
33.	Saya tidak suka mengumbar kebaikan saya				
34.	Saya tidak merasa lebih baik dari orang lain				
35.	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian				
36.	Kemampuan saya tidak harus selalu dibanggakan				
37.	Semua orang memiliki bakat masing-masing				
38.	Tidak ingin mengakui dan melebihi lebihkan pencapaian				
39.	Orang lain tidak iri dengan bentuk tubuh saya				
40.	Saya tidak ingin keunggulan saya membuat rendah diri orang lain				
41.	Saya tidak merasa saya yang paling baik				
42.	Saya tidak senang akan perhatian yang lebih				
43.	Pemikiran orang lain harus dihargai				
44.	Tidak semua pekerjaan bisa saya kerjakan				
45.	Saya tidak merasa sempurna				

46.	Bentuk tubuh yang bagus bukan hal yang penting buat saya				
47.	Saya tidak mengharapkan pujian				
48.	Pemikiran orang lain penting bagi saya				
49.	Orang lain tidak iri terhadap kesuksesan saya				
50.	Pendapat orang lain baik				
51.	Tidak semua pekerjaan bisa saya hadapi				
52.	Saya bisa saja melakukan kesalahan				
53.	Pujian tentang tubuh saya bukan hal yang membuat saya senang				
54.	saya tidak mengharapkan pujian orang lain atas pencapaian saya				
55.	Saya butuh pendapat orang lain tentang apa yang saya lakukan				
56.	Orang lain tidak mencoba untuk menjatuhkna saya				





Indicator kecenderungan perilaku narsistik

NO	ASPEK KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK MENURUT MENURUT RASKIN, HALL & TERRY (Aprilia dkk ,2023)	INDIKATOR
1	Authority Individu dengan kecenderungan kepribadian narsistik akan lebih terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa diri paling hebat dibanding orang lain • Tidak mau mendengarkan pendapat orang lain
2	Self-sufficiency Individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri, dan kebutuhan berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melebih-lebihkan prestasi dan bakat • Merasa mampu menyelesaikan sesuatu pekerjaan
3	Superiority Kepribadian kecenderungan narsistik akan lebih memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna	<ul style="list-style-type: none"> • Paling baik • Paling hebat dan sempurna
4	Exhibitionism Lebih sering memperhatikan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan fisik • Terobsesi akan bentuk fisik
5	Exploitativeness Dirinya akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya, seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan kekaguman orang lain • Membutuhkan pujian dari orang lain
6	Vanity Kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sifat sombong, keras kepala atau angkuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lebih baik dibandingkan dengan orang lain tentang suatu hal • tidak peduli dengan pemikiran orang lain
7	Entitlement Hal ini di tandai dengan anggapan yang mengacu pada harapan dan jumlah hak seseorang dalam hidup mereka	<ul style="list-style-type: none"> • Senang menjadi pusat perhatian • Ingin menjadi seseorang yang terkenal

Indicator penerimaan diri

NO	ASPEK PENERIMAAN DIRI MENURUT HURLOCK (dalam hutasoit, 2018)	INDIKATOR
1.	Perasaan Sederajat Individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan orang yang paling istimewa • Melihat bahwa tidak manusia yang sempurna
2.	Percaya Kemampuan Diri Individu mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeleminasi sifat buruknya dari pada ingin menjadi orang lain, sehingga individu merasa puas dengan dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Puas dengan keberadaan dirinya
3	Bertanggung Jawab Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, sehingga menerima diri apa adanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan dengan baik • Mengakui kesalahan yang diperbuat
4.	Orientasi Keluar Diri Individu lebih mempunyai orientasi keluar diri dari pada kedalam. Individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi dengan orang lain • Mampu beradaptasi
5.	Berpendirian Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap nyaman (conform) terhadap tekanan sosial, oleh karena itu individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan kepercayaan diri pada tindakannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Teguh dalam pendirian • Punya prinsip
6.	Menyadari Keterbatasan Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya atau mengingkari kelebihannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan diluar kemampuan • Menerima kondisi sesuai kemampuan diri
7.	Menerima sifat kemanusiaan Individu tidak menyangkal emosi. Individu mengenali perasaan marah, takut, cemas, tanpa menganggap sebagai suatu yang harus di ingkari atau ditutupi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal emosional diri sendiri • Memahami keterbatasan emosi orang lain



LAMPIRAN 8
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2481/FPSI/01.10/IX/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

21 September 2023

Yth. Bapak/Ibu **Kabag**
Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Elsy Pratama Putri**
NPM : **198600439**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun Jl. Kapten Rahmad Budin Lingkungan, 12 Terjun - 20256** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Di Lingkungan I Kelurahan Terjun"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MARELAN
KELURAHAN TERJUN**

JL. KAPTEN RAHMAD BUDIN LINGK.12 TERJUN - 20256

Nomor : 100/261
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Medan, 20 Oktober 2023
Kepada Yth.
Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat
di-
Medan

Dengan ini disampaikan kepada Bapak Dekan bahwasannya nama tersebut dibawah ini:

Nama : Elsy Pratama Putri
NIM : 198600439
Prodi : Ilmu Psikologi

Telah selesai melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penelitian dengan judul Skripsi:

*"Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik di Lingkungan /
Kelurahan Terjun".*

Demikian Surat ini disampaikan untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

LURAH TERJUN
KECAMATAN MEDAN MARELAN


REZA ARBA, S. STP
NIP. 19900617 201010 1 001

Cc. Peringgal

**# KOLABORASI
MEDAN BERKAH**